

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif, dimana dalam penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan dan juga menginterpretasikan pengaruh antar variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, *factual*, dan akurat mengenai fakta-fakta hubungan antar variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:147) pengertian metode deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2013:55) adalah sebagai berikut:

“Penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktiaan yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Objek penelitian ini yang akan diteliti, dianalisis, dan dikaji. Karena pada hakikatnya, objek penelitian menjadi sasaran untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang terjadi .

Menurut Sugiyono (2017:41) pengertian objek penelitian adalah :

“Sesuatu sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal *subjektif*, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang diterapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu penerapan teknologi informasi, profesionalisme dan kinerja auditor.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian *survey*.

Menurut Sugiyono (2017 : 7) Metode kuantitatif adalah :

“Metode kuantitatif sering disebut sebagai metode pasitivistik karena berlandasan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scintific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitaif karena data dan penelitian berupa angka- angka dan analisis menggunakan statistik.”

Adapun pengertian penelitian primer/survey menurut sugiyono (2017:6) sebagai berikut :

“Metode survey merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya.”

Tujuan penelitian survey adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

3.1.2 Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:102) instrumen penelitian adalah:

“Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati.”

Instrumen penelitian dengan metode kuesioner hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden lebih jelas serta dapat terstruktur. Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala Likert.

Sugiyono (2017:93) mendefinisikan Skala Likert sebagai berikut:

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

3.1.3 Unit Penelitian

Unit Penelitian ini adalah Auditor Eksternal yang ada di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung terdiri dari 10 Kantor Akuntan Publik yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38) pengertian variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Pada umumnya variabel dalam sebuah penelitian dibedakan menjadi dua variabel utama yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Penulis akan melakukan analisis seberapa besar pengaruh pada dua variabel independen terhadap satu variabel dependen yaitu analisis penerapan teknologi

informasi dan profesionalisme terhadap kinerja auditor. Definisi variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas/*Independent Variable* (X)

Menurut Sugiyono (2017: 39) variabel bebas adalah:

“Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), maka yang menjadi variabel bebas adalah penerapan teknologi informasi (X1) dan profesionalisme (X2).”

Dalam penelitian ini ada dua variabel bebas yang diteliti diantaranya:

a. Penerapan Teknologi Informasi (X₁)

Menurut Tata Sutarbi (2014:3) mengatakan bahwa teknologi informasi adalah :

“Suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, pemerintahan, dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.”

b. Profesionalisme (X₂)

Menurut Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley dialih bahasakan oleh Herman Wibowo (2015:96) menjelaskan tentang Pengertian Profesionalisme auditor, yaitu:

“ Profesionalisme auditor adalah tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat. Akuntan publik sebagai professional mengakui adanya tanggung jawab kepada masyarakat, klien, serta rekan praktisi termasuk perilaku yang terhormat, meskipun itu berarti pengorbanan diri.”

2. Variabel Terikat/ *Dependent Variable* (Y)

Menurut Sugiyono (2017: 39) variabel terkait adalah:

“Variabel Y ini sering disebut variabel output, kriteria, konsekuensi, dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah kinerja auditor (Y).”

Definisi Kinerja Auditor menurut Sanjiwani dan I Gede (2016) kinerja auditor adalah:

“Kinerja auditor merupakan hasil kerja yang dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, dan menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan akan baik atau sebaliknya”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Sesuai dengan judul skripsi penulis yaitu “Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi dan Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor” maka terdapat 3 (tiga) variabel penelitian, yaitu :

1. Penerapan Teknologi Informasi sebagai variabel bebas (X_1).
2. Profesionalisme sebagai variabel bebas (X_2).
3. Kinerja Auditor sebagai variabel terikat (Y).

Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkannya ke dalam bentuk tabel operasionalisasi variabel

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen (X₁) : Penerapan Teknologi Informasi

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. item	
<p>Penerapan Teknologi Informasi (X₁)</p> <p>Menurut Tata Sutarbi (2014:3) “Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, pemerintahan, dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.”</p>	<i>Hardware</i> (Perangkat Keras)	a. Penerapan input device	Ordinal	1-3	
		b. Penerapan <i>output device</i>	Ordinal	4	
		c. Penggunaan <i>CPU</i>	Ordinal	5	
		d. Penggunaan <i>storage memory</i>	Ordinal	6	
	<i>Software</i> (Perangkat Lunak)	a. Penerapan <i>software system</i>	Ordinal	7-10	
		b. Penggunaan <i>software application</i>	Ordinal	11	
	<i>Brainware</i> (Manusia)	a. Penerapan <i>analisis system</i>	Ordinal	12-14	
		b. Penggunaan <i>program mer</i>	Ordinal	15-16	
	Sumber : Azhar Susanto (2017:207)				

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen (X₂) : Profesionalisme

Variabel/Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. item
<p>Profesionalisme (X₂)</p> <p>Menurut Alvin A. Arens Randal J. Elder Mark S. Beasley, dialih bahasakan Herman Wibowo (2015:96) “Profesionalisme auditor adalah tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat. Akuntan publik sebagai profesional mengakui adanya tanggung jawab kepada masyarakat, klien, serta rekan praktisi termasuk perilaku yang terhormat, meskipun itu berarti pengorbanan diri”.</p>	Prinsip Integritas	Terus terang dan jujur dalam melakukan praktik	Ordinal	1-2
		Menjaga hubungan yang profesional	Ordinal	3-6
	Prinsip Objektivitas	Tidak adanya kompromi dalam melakukan pertimbangan	Ordinal	7
		Tidak ada konflik kepentingan atau pengaruh dari orang lain	Ordinal	8
		Perilaku netral dalam menjalankan audit, menginterpentasikan bukti audit	Ordinal	9
	Prinsip Kompetensi	Memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tinggi	Ordinal	10-11
		Menjalankan tugas profesional mereka sesuai dengan seluruh standar teknis dan profesi	Ordinal	12
	Prinsip Kerahasiaan	Menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh selama tugas profesional maupun hubungan dengan klien	Ordinal	13-15
		Tidak boleh menggunakan informasi yang sifatnya rahasia dari hubungan profesional mereka	Ordinal	16-17
		Auditor tidak boleh mengungkapkan informasi yang bersifat	Ordinal	18

		rahasia kepada pihak lain tanpa seizin klien		
	Prinsip Perilaku Profesional 1	Menahan diri dari setiap perilaku yang akan mendiskreditkan profesional mereka	Ordinal	19-20
		Tidak boleh membuat perbandingan yang melecehkan atau tidak berdasar kepada pesaing	Ordinal	21
	Sumber : Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley (2011:71)			

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel
Variabel Dependen (Y) : Kinerja Auditor

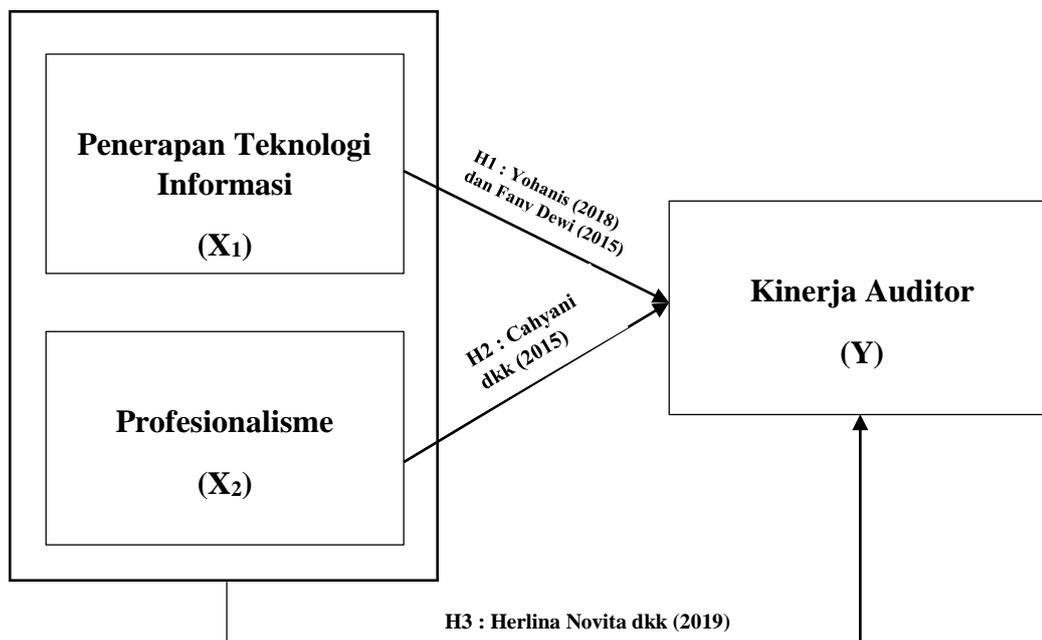
Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. item
<p>Kinerja Auditor (Y)</p> <p>Menurut Sanjiwani dan I Gede (2016) “kinerja auditor adalah Kinerja auditor merupakan hasil kerja yang dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, dan menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan akan baik atau sebaliknya”.</p>	Kemampuan	a. Keahlian	Ordinal	1
		b. Pelatihan teknik yang cukup	Ordinal	2
		c. Pendidikan	Ordinal	3
		d. Pengalaman	Ordinal	4
	Komitmen Profesioanl	a. Tanggung jawab profesi	Ordinal	5
		b. Kepentingan public	Ordinal	6
		c. Integritas	Ordinal	7
		d. Objektivitas	Ordinal	8
		e. Kompetensi dan kehati-hatian	Ordinal	9
		f. Kerahasiaan	Ordinal	10
		g. Perilaku profesional	Ordinal	11
		h. Standar Teknis	Ordinal	12
		a. Ulet menghadapi kesulitan	Ordinal	13
		b. Tidak cepat bosan terhadap	Ordinal	14

	Motivasi	tugas yang rutin		
		c. Senang mencari dan memecahkan masalah	Ordinal	15
	Kepuasan	a. Pemenuhan kebutuhan	Ordinal	16
		b. Perbedaan keadilan	Ordinal	17

Sumber : Diolah oleh peneliti

3.2.3 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu: “Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi dan Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung”. Maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen, penulis memberikan model penelitian yang dinyatakan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

3.3 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) mendefinisikan populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka yang menjadi target populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung yang telah terdaftar di OJK.

Terdapat 10 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang aktif di Bandung yang telah terdaftar di OJK, dapat dilihat dalam tabel 3.4 dibawah ini :

Tabel 3.4
Populasi Penelitian

No	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Jumlah Auditor
1	KAP KOESBANDIJAH, BEDDY SAMSI & SETIASIH	16 Auditor
2	KAP DOLI, BAMBANG, SULISTIYANTO, DADANG & ALI (CABANG)	14 Auditor
3	KAP AF.RACHMAN & SOETJIPTO WS.	10 Auditor
4	KAP ROEBIANDINI & REKAN	28 Auditor
5	KAP DJOEMARMA, WAHYUDIN & REKAN	12 Auditor
6	KAP JOJO SUNARJO & REKAN	14 Auditor
7	KAP DRA. YATI RUHAYATI	19 Auditor
8	KAP JAHJA GUNAWAN, S.E., AK., CA., CPA	8 Auditor
9	KAP PROF. DR. H. TB HASANUDIN, MSC & REKAN	19 Auditor
10	KAP SABAR & REKAN	15 Auditor
	Jumlah sampel	155

Sumber : *www.ojk.go.id*

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017 : 81) mengemukakan teknik sampling adalah sebagai berikut :

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat

berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Metode simple random sampling dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dan anggota populasi relatif homogen.

Menurut Sugiyono (2017:82) *Probability Sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

“*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Menurut Sugiyono (2017: 82) *sample random sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

“*Sample Random Sampling* adalah pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”

3.3.3 Sampel Penelitian

Sugiyono (2017:81) mendefinisikan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus

dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representatif* (mewakili).“

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari populasi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Wilayah Kota Bandung, dengan jumlah sampel yang dianggap sudah mewakili dari populasi yang ada. Untuk menghitung sampel. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus slovin, berikut rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah Populasi

e : Persen kelonggaran ketidaktelitian kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolelir (e dalam penelitian ini ditentukan sebesar 5%).

$$\text{Maka : } n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{60}{1 + 60(0,05)^2}$$

$$n = \frac{60}{1 + 0,15}$$

$n = 52,174$ dibulatkan menjadi 52 Responden

Berdasarkan rumus tersebut dapat diitung sampel dan populasi jumlah orang dengan tingkat kesalahan 5% maka sampel 52 responden.

Tabel 3.5
Distribusi Sampel

No	Nama KAP	Jumlah Auditor bekerja > 2th	Perhitungan	Sampel
1.	KAP KOESBANDIJAH, BEDDY SAMSI & SETIASIH	6 Auditor	$\frac{6}{60} \times 52$	5
2.	KAP DOLI, BAMBANG, SULISTIYANTO, DADANG & ALI (CABANG)	5 Auditor	$\frac{5}{60} \times 52$	4
3.	KAP AF.RACHMAN & SOETJIPTO WS.	6 Auditor	$\frac{6}{60} \times 52$	5
4.	KAP ROEBIANDINI & REKAN	8 Auditor	$\frac{8}{60} \times 52$	7
5.	KAP DJOEMARMA, WAHYUDIN & REKAN	6 Auditor	$\frac{6}{60} \times 52$	5
6.	KAP JOJO SUNARJO & REKAN	5 Auditor	$\frac{5}{60} \times 52$	4
7.	KAP DRA. YATI RUHAYATI	8 Auditor	$\frac{8}{60} \times 52$	7
8.	KAP JAHJA GUNAWAN, S.E., AK., CA., CPA	3 Auditor	$\frac{3}{60} \times 52$	3
9.	KAP PROF. DR. H. TB HASANUDIN, MSC & REKAN	7 Auditor	$\frac{7}{60} \times 52$	6

10.	KAP SABAR & REKAN	6 Auditor	$\frac{6}{60} \times 52$	5
	Jumlah Auditor	60 Auditor		52 Auditor

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara).

Menurut Sugiyono (2017:193) pengertian sumber primer adalah:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada auditor yang terdapat pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data primer ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden mengenai identitas responden (usia, jenis kelamin, pendidikan dan lama bekerja) serta tanggapan responden berkaitan dengan penerapan teknologi informasi dan profesionalisme terhadap kinerja auditor.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari peneliti adalah mendapat data untuk diteliti lebih lanjut (Sugiyono, 2017:308). Untuk keperluan analisa dan penelitian ini penulis memerlukan sejumlah data, yakni data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang diteliti. Data ini peneliti peroleh dengan memberikan kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara untuk memperoleh data primer yang secara langsung melibatkan pihak responden dan dijadikan sampel dalam penelitian. Metode penelitian lapangan yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Peneliti terlebih dahulu menentukan tempat penelitian dan melakukan survey di tempat dalam hal penelitian ini yaitu pada 10 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik penelitian dimana peneliti mengadakan komunikasi langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan dalam hal ini yaitu auditor yang ada pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung mengenai masalah yang diteliti dan melakukan pengumpulan data yang relevan dari hasil wawancara tersebut.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden

untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang relevan mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian ini.

d. Riset Internet (*Online Riset*)

Tenik pengumpulan data yang berasal dari situs-situs atau website yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Sugiyono (2017:147) mendefinisikan analisis data adalah sebagai berikut :

“ Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Berdasarkan definisi diatas, maka analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada dilapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.1 Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

Uji validitas dan reabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrumen penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian ini. Instrumen pada penelitian ini adalah menggunakan angket (kuesioner).

3.5.1.1 Uji Validitas Instrumen

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur.

Menurut Sugiyono (2017 :121) menyatakan bahwa :

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu *valid*. *Valid* berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini yaitu harus mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut.

Syarat tersebut menurut Sugiyono (2017: 134) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Jika koefisien korelasi $r > 0,3$ maka item tersebut dinyatakan valid,
- b. Jika koefisien korelasi $r < 0,3$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\} \{n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi *product moment*

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel

n = Jml Responden

3.5.1.2 Uji Reabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur sama.

Menurut Sugiyono (2017:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Suatu instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini.

Jika nilai Alpha $\geq 0,6$ maka instrumen bersifat *reliabel*.

Jika nilai Alpha $< 0,6$ maka instrumen tidak *reliabel*.

Maka koefisien korelasinya di masukan ke dalam rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_b = Reabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua.

3.5.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data yang dihasilkan dari jawaban kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
2. Menentukan nilai populasi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
3. Jumlahkan proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
5. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SV = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

Keterangan :

Density at Lower Limit = Kepadatan Atas Bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan Batas Bawah

Area Below Upper Limit = Daerah Batas Atas Bawah

Area Below Lower Limit = Daerah Bawah Batas Bawah

6. Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled* (TSV), yaitu :

$$\textit{Transformasi Scale Value} = SV + (1 + SV_{\min})$$

3.5.3 Analisis Deskriptif

Pengertian deskriptif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017: 147) sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah analisis yang mengemukakan tentang data dari responden, yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuesioner. Kemudian data yang diperoleh dari jawaban responden tersebut dihitung persentasinya.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling , di mana yang sedang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan *skala likert*.

3. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala *likert*. Setelah adanya analisis data antara data di lapangan kemudian diadakan perhitungan hasil kuesioner agar hasil analisis dapat teruji dan dapat diandalkan. Setiap masing-masing item dari kuesioner memiliki nilai yang berbeda yaitu :

Tabel 3.6
Skor Berdasarkan Skala *Likert*

No.	Pemilihan Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju/ Selalu/ Sangat Positif/ Sangat Baik	5
2	Setuju/ Sering/ Positif/ Baik	4
3	Ragu-ragu/ Kadang/ Netral/ Cukup Positif	3
4	Kurang Setuju/ Jarang/ Kurang Positif	2
5	Tidak Setuju/ Tidak Pernah/ Tidak Positif	1

4. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji *statistic* untuk variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan

rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

5. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji *statistic* untuk variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*).

6. Rumus rata-rata (*mean*) adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan :

Me = *Mean* (rata-rata)

xi = Nilai variabel x ke- i sampai ke- n

\sum = Epsilon (baca jumlah)

yi = Nilai variabel x ke- i sampai ke- n

n = Jumlah responden

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel di dapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan

nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut peneliti ambil banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan skala likert. Teknik skala likert, dipergunakan untuk mengukur jawaban.

1. Penerapan Teknologi Informasi (X₁)

Untuk variabel Penerapan Teknologi Informasi terdiri dari 16 pertanyaan.

Nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi } (5 \times 16) = 80$$

$$\text{Nilai terendah } (1 \times 16) = 16$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{80-16}{5}\right) = 12,8$$

Maka, kriteria untuk nilai variabel Penerapan Teknologi Informasi (X₁) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Penerapan Teknologi Informasi

Nilai	Kriteria
16-28,8	Tidak efektif
28,8-41,6	Kurang efektif
41,6-54,4	Cukup efektif
54,4-67,2	Efektif
67,2-80	Sangat efektif

a. Perangkat Keras (*Hardware*)

Untuk dimensi Perangkat Keras (*Hardware*) terdiri dari 6 pertanyaan. Nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi } (5 \times 6) = 30$$

$$\text{Nilai terendah } (1 \times 6) = 6$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{30-6}{5}\right) = 4,8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk dimensi Perangkat Keras (*Hardware*) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Dimensi Penerapan Perangkat Keras (*Hardware*)

Nilai	Kriteria
6-10,8	Tidak efektif
10,8,-15,6	Kurang efektif
15,6-20,4	Cukup efektif
20,4-25,2	Efektif
25,2-30	Sangat efektif

b. Perangkat Lunak (*Software*)

Untuk dimensi Perangkat Lunak (*Software*) terdiri dari 5 pertanyaan. Nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga :

$$\text{Nilai tertinggi } (5 \times 5) = 25$$

$$\text{Nilai terendah } (1 \times 5) = 5$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{25-5}{5}\right) = 4$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk dimensi Perangkat Lunak (*Software*) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kriteria Dimensi Penerapan Perangkat Lunak (*Software*)

Nilai	Kriteria
5-9	Tidak efektif
9-13	Kurang efektif
13-17	Cukup efektif
17-21	Efektif
21-25	Sangat efektif

c. Manusia (*Brainware*)

Untuk dimensi Manusia (*Brainware*) terdiri dari 5 pertanyaan. Nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi } (5 \times 5) = 25$$

$$\text{Nilai terendah } (1 \times 5) = 5$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{25-5}{5}\right) = 4$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk dimensi Manusia (*Brainware*) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Dimensi Manusia (*Brainware*)

Nilai	Kriteria
5-9	Tidak efektif
9-13	Kurang efektif
13-17	Cukup efektif
17-21	Efektif
21-25	Sangat efektif

2. Profesionalisme (X_2)

Untuk menilai variabel Profesionalisme terdiri dari 21 pertanyaan. Nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi } (5 \times 21) = 105$$

$$\text{Nilai terendah } (1 \times 21) = 21$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{105-21}{5}\right) = 16,8$$

Maka, kriteria untuk nilai variabel Profesionalisme (X_2) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11
Kriteria Profesionalisme

Nilai	Kriteria
21-37,8	Rendah
37,8-54,6	Kurang rendah
54,6-71,4	Cukup rendah
71,4-88,2	Tinggi
88,2-105	Sangat tinggi

a. Prinsip Integritas

Untuk dimensi Prinsip Integritas terdiri dari 6 pertanyaan. Nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi } (5 \times 6) = 30$$

$$\text{Nilai terendah } (1 \times 6) = 6$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{30-6}{5}\right) = 4,8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk dimensi Prinsip Integritas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12
Kriteria Dimensi Prinsip Integritas

Nilai	Kriteria
6-10,8	Rendah
10,8,-15,6	Kurang rendah
15,6-20,4	Cukup rendah
20,4-25,2	Tinggi
25,2-30	Sangat tinggi

b. Prinsip Objektivitas

Untuk dimensi Prinsip Objektivitas terdiri dari 3 pertanyaan. Nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi } (5 \times 3) = 15$$

$$\text{Nilai terendah } (1 \times 3) = 3$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{15-3}{5}\right) = 2,4$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk dimensi Prinsip Objektivitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.13
Kriteria Dimensi Prinsip Objektivitas

Nilai	Kriteria
3-5,4	Rendah
5,4-7,8	Kurang rendah
7,8-10,2	Cukup rendah
10,2-12,6	Tinggi
12,6-15	Sangat tinggi

c. Prinsip Kompetensi

Untuk dimensi Prinsip Kompetensi terdiri dari 3 pertanyaan. Nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi } (5 \times 3) = 15$$

$$\text{Nilai terendah } (1 \times 3) = 3$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{15-3}{5}\right) = 2,4$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk dimensi Prinsip Kompetensi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.14
Kriteria Dimensi Prinsip Kompetensi

Nilai	Kriteria
3-5,4	Rendah
5,4-7,8	Kurang rendah
7,8-10,2	Cukup rendah
10,2-12,6	Tinggi
12,6-15	Sangat tinggi

d. Prinsip Kerahasiaan

Untuk dimensi Prinsip Kerahasiaan terdiri dari 6 pertanyaan. Nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi } (5 \times 6) = 30$$

$$\text{Nilai terendah } (1 \times 6) = 6$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{30-6}{5}\right) = 4,8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk dimensi Prinsip Kerahasiaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.15
Kriteria Dimensi Prinsip Kerahasiaan

Nilai	Kriteria
6-10,8	Rendah
10,8,-15,6	Kurang rendah
15,6-20,4	Cukup rendah
20,4-25,2	Tinggi
25,2-30	Sangat tinggi

e. Prinsip Perilaku Profesionalan

Untuk dimensi Prinsip Perilaku Profesionalan terdiri dari 3 pertanyaan.

Nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi } (5 \times 3) = 15$$

$$\text{Nilai terendah } (1 \times 3) = 3$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{15-3}{5}\right) = 2,4$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk dimensi Prinsip Perilaku Profesionalan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.16
Kriteria Dimensi Prinsip Perilaku Profesionalan

Nilai	Kriteria
3-5,4	Rendah
5,4-7,8	Kurang rendah
7,8-10,2	Cukup rendah
10,2-12,6	Tinggi
12,6-15	Sangat tinggi

3. Kinerja Auditor (Y)

Untuk menilai variabel Kinerja Auditor terdiri dari 17 pertanyaan. Nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi } (5 \times 17) = 85$$

$$\text{Nilai terendah } (1 \times 17) = 17$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{85-17}{5}\right) = 13,6$$

Maka, kriteria untuk nilai variabel Kinerja Auditor (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.17
Kriteria Kinerja Auditor

Nilai	Kriteria
17-30,6	Tidak baik
30,6-44,2	Kurang baik
44,2-57,8	Cukup baik
57,8-71,4	Baik
71,4-85	Sangat Baik

a. Dimensi Kemampuan

Untuk dimensi Kemampuan terdiri dari 4 pertanyaan. Nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi } (5 \times 4) = 20$$

$$\text{Nilai terendah } (1 \times 4) = 4$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{20-4}{5}\right) = 3,2$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk dimensi Kemampuan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.18
Kriteria Dimensi Kemampuan

Nilai	Kriteria
4-7,2	Tidak baik
7,2-10,4	Kurang baik
10,4-13,6	Cukup baik
13,6-16,8	Baik
16,8-20	Sangat Baik

b. Komitmen Profesional

Untuk dimensi Komitmen Profesional terdiri dari 8 pertanyaan. Nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi } (5 \times 8) = 40$$

$$\text{Nilai terendah } (1 \times 8) = 8$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{40-8}{5}\right) = 6,4$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk dimensi Komitmen Profesional adalah sebagai berikut:

Tabel 3.19
Kriteria Dimensi Komitmen Profesional

Nilai	Kriteria
8-14,4	Tidak baik
14,4-20,8	Kurang baik
20,8-27,2	Cukup baik
27,2-33,6	Baik
33,6-40	Sangat Baik

c. Motivasi

Untuk dimensi Motivasi terdiri dari 3 pertanyaan. Nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi } (5 \times 3) = 15$$

$$\text{Nilai terendah } (1 \times 3) = 3$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{15-3}{5}\right) = 2,4$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk dimensi Motivasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.20
Kriteria Dimensi Motivasi

Nilai	Kriteria
3-5,4	Tidak baik
5,4-7,8	Kurang baik
7,8-10,2	Cukup baik
10,2-12,6	Baik
12,6-15	Sangat Baik

d. Kepuasan

Untuk dimensi kepuasan terdiri dari 2 pertanyaan. Nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi } (5 \times 2) = 10$$

$$\text{Nilai terendah } (1 \times 2) = 2$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{10-2}{5}\right) = 1,6$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk dimensi Kepuasan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.21
Kriteria Dimensi Kepuasan

Nilai	Kriteria
2-3,6	Tidak baik
3,6-5,2	Kurang baik
5,2-6,8	Cukup baik
6,8-8,4	Baik
8,4-10	Sangat Baik

3.5.4 Analisis verifikatif

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variable-variabel yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis Linier Berganda. Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasinya (dinaik-turunkannya)". Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)*.

3.5.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah asumsi atau jawaban sementara mengenai suatu hal. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:63) menyatakan bahwa hipotesis adalah :

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikan, penetapan kriteria pengujian dan interpretasi koefisien korekasi. Adapun penjelasan dari langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perumusan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

- a. H_0 1: $\rho = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh Penerapan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Auditor
- b. H_a 1: $\rho \neq 0$, artinya terdapat pengaruh Penerapan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Auditor
- c. H_0 2: $\rho = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor
- d. H_a 2: $\rho \neq 0$, artinya terdapat pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor.

- e. Ho3: $\rho = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh Penerapan Teknologi Informasi dan Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor
- f. Ho3: $\rho = 0$, artinya terdapat pengaruh Penerapan Teknologi Informasi dan Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor

3.5.5.1 Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini diperlukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah saling mempengaruhi atau tidak. Menurut Sugiyono (2017:184) rumus uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai Uji t yang dihitung

r = Koefisien Korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah Data

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 5%. Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

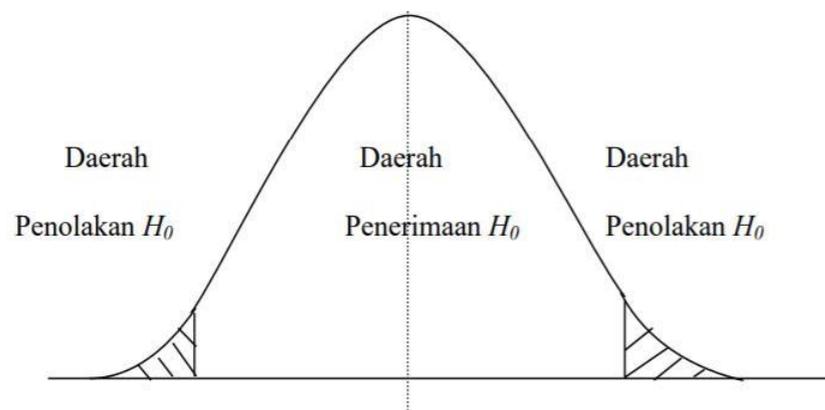
- H_0 diterima apabila t hitung berada di daerah penerimaan H_0 , dimana

t hitung $< t$ tabel atau $-t$ hitung $< -t$ tabel atau $\text{sig} > \alpha$.

- H_0 ditolak apabila t hitung berada di daerah penolakan H_0 , dimana

t hitung $> t$ tabel atau $-t$ hitung $> -t$ tabel atau $\text{sig} < \alpha$.

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji t

Maka rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_0: \rho_{x1} = 0$: Tidak terdapat pengaruh Penerapan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Auditor.
 $H_a: \rho_{x1} \neq 0$: Terdapat pengaruh Penerapan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Auditor.

2. $H_0: \rho_{x2} = 0$: Tidak terdapat pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor.

$H_a: \rho_{x2} \neq 0$: Terdapat pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor.

3. $H_0: \rho_{x3} = 0$: Tidak terdapat pengaruh Penerapan Teknologi Informasi dan Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor.

$H_a: \rho_{x3} \neq 0$: Terdapat pengaruh Penerapan Teknologi Informasi dan Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor.

3.5.6 Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kedua variabel, peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Uji regresi linier sederhana ini digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel dependen, nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independent yang diketahui. Dengan menggunakan uji regresi linier sederhana maka akan mengukur perubahan variabel terikat berdasarkan perubahan variabel bebas. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang diperkirakan dilakukan dengan rumus regresi linier sederhana (Sugiyono, 2009:204), yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Nilai prediksi dari Y

a = Bilangan konstanta

b = Koefisien variabel bebas

X = Variabel dependen

3.5.7 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana derajat atau kekuatan hubungan variabel *independen* dan variabel *dependen* secara bersamaan.

Menurut Sugiyono (2017:183), adapun rumus statistiknya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson*

x_i = Variabel independen

Y_i = Variabel dependen

n = Banyak sampel

Untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat menggunakan pedoman sebagai berikut :

Tabel 3.22
Interpretasi Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,19	Sangat lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

3.5.8 Analisis Koefisien Determinasi

Setelah diketahui besarnya koefisien korelasi, tahap selanjutnya adalah mencari nilai dari koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah :

$$Kd = r^2_{xy} \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = koefisien determinasi

r^2_{xy} = koefisien korelasi ganda

3.6 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:199) mengemukakan bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah tersedia.

Jenis pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertanyaan positif dan negatif yaitu pernyataan yang jawabannya sesuai dengan harapan peneliti. Kuesioner dirancang berdasarkan indikator variabel penelitian. Kuisisioner dalam penelitian ini terdiri dari 54 pertanyaan, yaitu 16 pertanyaan mengenai Penerapan Teknologi Informasi , 21 pertanyaan mengenai Profesionalisme dan 17 pertanyaan mengenai Kinerja auditor.